

Sampaikan
Sejumlah Tuntutan

Ratusan Mahasiswa Unjuk Rasa di Depan Gedung DPRD Magetan

Magetan – **HARIAN BANGSA**
Ratusan mahasiswa yang
tergabung dalam Badan
Eksekutif Mahasiswa (BEM)
Sekolah Tinggi Agama Islam
Ma'arif (STAIM) dan Perge-
rakan Mahasiswa Islam
Indonesia (PMII) Mage-
tan hari ini turun ke jalan
menyuarakan aspirasi. Aksi
tersebut digelar sebagai
bentuk protes terhadap
ketidakadilan dan dugaan
represivitas aparat,
Senin (19/2025).

Dengan seruan "Ma-
hasiswa Tak Akan
Diam", massa aksi
mulai berkumpul di Kam-
pus STAIM Magetan sejak
pukul 13.00 WIB. Para peserta
mengenakan pakaian hitam
dengan almamater sesuai
dress code, sebelum bergerak
menuju kantor DPRD Magetan.
Di sana, mereka disambut
langsung oleh Ketua DPRD
Magetan beserta jajarannya,
serta Wakil Bupati Magetan.

Dalam orasinya, mahasiswa
menegaskan bahwa gerakan
ini merupakan panggilan soli-
daritas seluruh mahasiswa
STAIM dan PMII untuk meneg-
akkan keadilan.

"Kita datang bukan untuk



Ratusan Mahasiswa di depan kantor DPRD Magetan yang diterima langsung oleh Ketua DPRD Magetan dan jajaran Forkopimda. (Antor/HARIAN BANGSA)

merusak fasilitas, kita di sini
untuk menyampaikan aspirasi.
Kita datang bukan untuk keru-
suhan. Kami menyerukan perl-
awatan terhadap ketidakadilan
dan represivitas aparat. Maha-
siswa tidak boleh diam ketika
rakyat ditekan," tegas salah satu
koordinators lapangan.

Massa aksi menyoroti lemah-
nya keberpihakan wakil rakyat di
tengah gejolak nasional. Ada
empat poin utama yang disapa-
ikan diantaranya, mendesak
DPRD Magetan menyatakan
sikap resmi terkait keresahan
rakyat, tidak sebatas formalitas.

Menerima dan menandatan-
gani aspirasi rakyat Magetan
untuk diteruskan ke DPR RI.

Membuka ruang komunikasi
publik agar suara rakyat ter-
sampaikan secara transparan
dan berkesinambungan dan
melakukan pengawasan terh-

adap aparat daerah agar men-
junjung tinggi prinsip humanis
dan menghormati HAM dalam
pengamanan aksi rakyat.

Selain DPRD Magetan, para
penuntut perubahan ini juga
menyoroti program 100 hari kerja
Bupati dan Wakil Bupati Magetan.
Mereka menyesalkan adanya
pengadaan mobil dinas baru yang
dinilai mencederai rasa keadilan
masyarakat, sementara sebelu-
nya pemerintah daerah sempat
mengusung efisiensi anggaran.

BEM STAIM dan PMII Mage-
tan menuntut Pemkab untuk
membuktikan peningkatan
kinerja dan pelayanan publik
setelah pengadaan mobil dinas.

Memperkuat transparansi
dan akuntabilitas APBD.
Mempercepat pembangunan
infrastruktur berbasis kebu-
tuhan rakyat dan mendorong
inovasi pelayanan publik,

digitalisasi birokrasi, investasi,
pengembangan wisata, serta
partisipasi masyarakat melalui
forum kontrol kebijakan.

Menanggapi tuntutan terse-
but, Ketua DPRD Magetan,
Suratno, menyatakan akan
menindaklanjuti aspirasi yang
sudah disampaikan hari ini.

"Tuntutan panjenengan semua
akan kami sampaikan ke DPR RI,
Ini momentum luar biasa untuk
mengkritisi kebijakan pemerintah,
sebagai evaluasi demi kemajuan
Magetan. Terkait program 100 hari
kerja, pengadaan mobil dinas itu
sudah lama masuk anggaran, nam-
un bisa menjadi bahan evaluasi
kami," jelasnya.

Sementara itu, Wakil Bupati
Magetan, Suyatni Priasmoro,
menyampaikan apresiasi atas
aksi damai yang sudah digelar
oleh para mahasiswa ini.

"Terima kasih kepada adik-
adik mahasiswa yang sudah
menyampaikan aspirasi secara
aman dan tertib. Untuk program
100 hari kerja, tentu belum cukup
waktu untuk menata Magetan
lebih jauh. Mengenai pengadaan
mobil dinas, sebagian besar
kendaraan OPD memang sudah
layak diganti. Untuk transparansi
anggaran, masyarakat bisa me-
mantau langsung melalui SIPD
Magetan. Semua tuntutan ini
juga bagian dari visi misi kami,
dan tentu akan menjadi bahan
evaluasi," ujarnya.

Usai menyampaikan tun-
tutan di depan Gedung DPRD
Magetan, massa aksi kemudi-
an melanjutkan long march
menuju Polres Magetan. Di
sana, mereka menggelar doa
bersama sebagai bentuk kepri-
hatinan atas kondisi bangsa
dan daerah. (ton/sof)